

BAB II

LANDASAN TEORI

Dalam bab ini dipaparkan tentang : A. Gaya Belajar 1. Pengertian gaya belajar, 2. Faktor-faktor yang mempengaruhi gaya belajar, 3. Macam-macam gaya belajar; B. hasil Belajar 1. Pengertian hasil belajar, 2. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar; C. Mata Pelajaran IPA 1. Hakikat pembelajaran IPA, 2. Prinsip-prinsip pembelajaran IPA SD/MI, 3. Fungsi mata pelajaran Sains/IPA, Tujuan pembelajaran Sains/IPA; D. Penelitian terdahulu; E. Kerangka konseptual.

A. Gaya Belajar

1. Pengertian Gaya Belajar

Gaya belajar adalah suatu kegiatan yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia. Dengan melakukan proses belajar manusia mampu mengembangkan potensi-potensi yang sudah dibawanya sejak ia lahir sehingga nantinya mampu menyesuaikan dirinya demi kebutuhan. Gaya belajar adalah suatu cara yang konsisten yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam menangkap atau menerima stimulus atau informasi, cara dia mengingat, cara berfikir serta memecahkan suatu permasalahan berupa soal-soal.¹

Berikut adalah pemaparan para ahli dalam mendefinisikan pengertian gaya belajar.

¹Nasution, *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*.,, hal. 94

- a. Menurut menurut Sarasin dalam Sugihartono dalam bukunya Muhamad Irham; gaya belajar merupakan pola perilaku yang spesifik pada individu dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut selama proses belajar berlangsung. Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajarnya sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan memproses dengan cara yang berbeda pula. Oleh sebab itu guru hendaknya memerhatikan kebutuhan khusus siswa dalam belajar agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik.²
- b. Menurut Layden dalam bukunya Moh. Sholeh Hamid, Layden menyatakan bahwa gaya belajar pada setiap orang berbeda-beda sesuai dengan kebiasaan serta kemampuan mereka, ada yang cepat dalam memprkatikkan apa yang mereka pelajari atau pahami dan ada pula yang relative lama.³
- c. Adi W Gunawan; Gaya belajar adalah cara yang lebih kita sukai dalam melakukan kegiatan berfikir, memproses dan mengerti suatu informasi.⁴
- d. Menurut Joko Susilo, Gaya Belajar (*Learning Stile*) merupakan suatu proses gerak laku, penghayatan, serta kecenderungan seorang pelajar

²Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. (Yogyakarta:Ar-Ruzzmedia, 2014), hal. 98-99

³Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, (Yogyakarta: Diva Press, 2011), hal. 87

⁴Adi W Gunawan, *Petunjuk Praktis untuk Menerapkan Accelerated Learning di Ruang Kelas*. (Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama, 2003), hal. 139

mempelajari atau memperoleh sesuatu ilmu dengan cara yang tersendiri.⁵

- e. Menurut Sutanto dalam bukunya Muhamad Irham; pendekatan tentang gaya belajar memiliki cukup banyak bentuk dan ragamnya. Namun pendekatan yang paling sering dipakai adalah gaya belajar berdasarkan modalitas indra, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. “Dari berbagai teori tipe belajar, pendekatan yang paling sering dipakai adalah pembagian berdasarkan tiga gaya belajar, yaitu gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik”⁶ Jadi sebenarnya banyak sekali macam gaya belajar tetapi yang paling sering digunakan dalam pembahasan hanya tiga gaya belajar dan pada tiga gaya belajar tersebut yang sering muncul hanyalah satu gaya belajar yang mendominasi setiap peserta didik.

Gaya belajar merupakan kombinasi atau gabungan bagaimana cara ia menyerap, kemudian mengatur serta mengolah informasi yang didapatkannya. Gaya belajar merupakan salah satu kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, disekolah dan dalam situasi antar pribadi. Ketika antara siswa satu dengan siswa yang lain menyadari dan tau bagaimana orang lain menyerap dan mengolah informasi, maka siswa dapat menjadikan belajar dan berkomunikasi lebih mudah dengan gaya belajar mereka sendiri. Jika siswa

⁵M.Joko Susilo. *Sukses dengan Gaya Belajar*. (Yogyakarta: Pinus Book Publisher,2009), hal. 7

⁶Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*,, hal. 105

mengenali gaya belajar mereka sendiri, maka siswa dapat mengambil langkah-langkah penting untuk membantu siswa belajar lebih cepat dan lebih mudah. Setiap individu mempunyai cara tersendiri yang dianggap cukup optimal dalam mempelajari informasi baru termasuk siswa. Gaya belajar tidak berlaku hanya satu pembelajaran bidang tertentu, tetapi juga dalam bidang-bidang lainnya, termasuk gaya belajar siswa dalam proses KBM, baik ketika berada disekolah maupun ketika mereka dirumah.

Jadi gaya belajar adalah cara yang dilakukan oleh seorang peserta didik dalam rangka menerima atau menangkap stimulus atau informasi, cara mengingat, cara dia berfikir, serta memecahkan suatu masalah berupa soal-soal. Cara atau gaya belajar yang paling sering muncul adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik tetapi yang mendominasi hanyalah satu gaya belajar pada setiap individu.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Gaya Belajar

a. Interaksi

Yang dimaksud interaksi adalah hubungan antara pihak satu dengan pihak yang lain (dalam hal ini adalah antara guru dengan murid) ketika keduanya melakukan suatu interaksi atau imbal balik atau berkomunikasi salah satunya cara penyampaian materi pada proses belajar mengajar. Seharusnya guru tidak monoton menggunakan satu gaya belajar melainkan memakai gaya belajar

yang berbeda-beda karena didalam kelas tidak memungkiri siswa memiliki berbagaimacam gaya belajar yang berbeda-beda.

b. Kemampuan

Ketika seseorang sedang berkomunikasi dengan orang lain, maka keduanya dituntut untuk bisa saling memahami dan dipahami satu sama lain, maka keduanya harus mampu menghubungkan informasi satu dengan informasi yang lain sehingga terjadi komunikasi dua arah yang seimbang. Kemampuan dalam hal ini mencakup; kemampuan memusatkan perhatian, kemampuan pemahaman, dan kemampuan terhadap kecermatan dan analisis.

Gaya belajar adalah kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan didalam situasi antar pribadi. Kita perlu menyadaribahwa setiap individu pasti memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Walaupun mereka berada di sekolah atau bahkan duduk di kelas yang sama. Kemampuan seseorang atau peserta didik untuk memahami dan menyerap pelajaran sudah pasti berbeda tingkatannya. Oleh karena itu mereka seringkali harus menempuh cara berbeda untuk bisa memahami sebuah informasi atau pelajaran yang sama.

Rita Dunn, seorang pelopor dibidang gaya belajar, telah menemukan banyak variabel yang dapat mempengaruhi cara belajar setiap orang. Ini mencakup fisik, emosional, sosiologi, dan lingkungan. Misalnya, sebagian orang dapat belajar paling baik

menggunakan cahaya yang terang, sedangkan sebagian orang lain menggunakan pencahayaan yang suram. Ada orang yang belajar suka dengan cara berkelompok, ada yang suka mengerjakan tugas dengan cara dengan orang tua atau dengan guru, mereka lebih merasa hal itu lebih efektif dibandingkan dengan cara berkelompok antar teman. Sebagian orang memerlukan musik pada saat belajar, sedangkan ada individu lain yang tidak dapat berkonsentrasi kecuali dalam ruangan yang sepi. Ada orang yang memerlukan lingkungan kerja yang teratur dan rapi, tetapi yang lain lagi lebih suka menggelar segala sesuatunya agar semua dapat terlihat.⁷

Dari penjelasan diatas faktor-faktor yang mempengaruhi adalah sebagai berikut:

- a. Faktor fisik
- b. Faktor emosional
- c. Faktor sosiologi
- d. Faktor lingkungan

Berdasarkan faktor-faktor di atas dapat disimpulkan bahwa ada sebagian siswa bisa belajar dengan pencahayaan yang terang, dan ada yang dengan pencahayaan suram. Ada siswa yang memilih belajar secara berkelompok, ada yang memilih untuk dibimbing, dan ada lagi yang memilih untuk belajar sendiri karena dia merasa lebih efektif. Ada siswa yang menggunakan music sebagai iringan saat dia belajar dan ada

⁷Moh. Sholeh Hamid, *Metode Edutainment*, hal. 85

juga yang memilih tempat yang sepi diharapkan bisa untuk berkonsentrasi. Ketika siswa belajar perlu konsentrasi dengan baik. Lingkungan merupakan salah satu factor yang mendukung belajar siswa. Faktor-faktor tersebut antara lain: suara, pencahayaan, temperature, dan tempat belajar.

Salah satu hal yang sering dilupakan oleh guru adalah bahwa setiap anak dengan latar belakang berbeda mempunyai keunikan tersendiri dalam belajar. Mereka pasti memiliki cara masing-masing dalam menerima dan mengolah informasinya. Gaya inilah yang disebut gaya belajar (*Learning Stile*).

Tipe belajar atau gaya belajar siswa berdasarkan sejumlah penelitian terbukti penting diketahui guru. Menurut Wooleever, Scott, Dunn, Beaundry dan Klavas dalam bukunya Suyono dan Harianto menjelaskan bahwa mereka menemukan sebagai hasil penelitiannya betapa pentingnya untuk memadukan gaya belajarnya dengan gaya belajar siswa.

Setiap siswa memiliki gaya belajar sendiri, misalnya tanda tangan yang khas bagi individu, menurut Marsh dalam bukunya Suyono dan Harianto, dengan mengetahui gaya belajar siswa guru akan mampu mengorganisasikan kelasnyasesuai kebutuhan siswanya. Minimal guru akan berusaha berbagai metode pembelajaran untuk belajar mengakomodasikan berbagai gaya belajar siswanya.⁸

⁸Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*,, hal. 147-148

3. Macam-macam Gaya Belajar

Modalitas belajar merupakan cara kita menyerap informasi melalui indera yang kita miliki. Masing-masing orang mempunyai kecenderungan berbeda-beda dalam menyerap informasi. Terdapat tiga modalitas belajar ini, yaitu apa yang sering disingkat dengan VAK: *Visual, Auditory, Kinesthetic*. Seperti yang diusulkan istilah-istilah ini, orang visual belajar melalui apa yang mereka lihat, pelajar auditori melakukannya melalui apa yang mereka dengar, dan pelajar kinestetik belajar melalui gerak dan sentuhan.

Umumnya gaya belajar siswa ada tiga macam yang biasa disebut VAK: *Visual, Auditory, Kinesthetic*. Namun pada buku ini terdapat empat macam gaya belajar berikut ulasannya.

Adapun gaya belajar peserta didik merupakan kombinasi dari bagaimana cara mereka menyerap, mengatur, serta mengolah informasi. Michael Grinder, pengarang buku *Righting the Education Conveyor Belt* mengajarkan gaya-gaya belajar dan mengajar kepada banyak guru. Berdasarkan penelitiannya, Michael Grinder mengemukakan beberapa gaya belajar peserta didik, yaitu sebagai berikut.

a. Gaya belajar visual

Berdasarkan *Kamus bahasa Indonesia*, visual berarti dapat dilihat dengan mata. Gaya belajar visual adalah gaya belajar yang menerima informasinya mempergunakan mata atau dengan melihat. Jika berada di dalam kelas dan peserta didik tersebut lebih suka

membaca buku dan memperhatikan ilustrasi yang ditampilkan oleh guru, peserta didik tersebut tergolong individu yang menyukai belajar dengan gaya belajar visual. Peserta didik yang menyukai gaya belajar visual juga suka membuat catatan-catatan yang sangat baik dan rapi. Beberapa ciri lain peserta didik yang bergaya belajar visual, yaitu:

- 1) Rapi dan teratur
- 2) Berbicara dengan tepat
- 3) Perencana dan pengatur jangka panjang yang baik
- 4) Teliti terhadap detail
- 5) Mementingkan penampilan, baik dalam hal penampilan maupun presentasi
- 6) Mengingat apa yang dilihat, bukan yang didengar
- 7) Mengingat dengan asosiasi visual
- 8) Lebih suka membaca daripada dibacakan
- 9) Lebih suka seni daripada musik⁹

b. Gaya Belajar Auditorial

Gaya belajar auditorial berasal dari kata *audio* yang berarti sesuatu yang berhubungan dengan pendengaran. Gaya belajar auditorial adalah gaya belajar yang menerima informasinya menggunakan telinga atau dengan cara mendengarkan. Jika berada didalam kelas, peserta didik lebih suka mendengarkan materi yang

⁹Donni Juni Priansa. *Pengembangan Strategi dan Model Pembelajaran*. (Bandung: CV Pustaka Setia.2017), hal. 56-57

dikatakan oleh guru. Peserta didik bergaya belajar auditorial kadang-kadang kehilangan urutan materi pembelajaran yang disampaikan guru dalam bentuk ceramah karena mencoba untuk mencatat materi selama pelajaran berlangsung. Ciri peserta didik bergaya auditorial, yaitu:

- 1) Sering berbicara kepada diri sendiri ketika belajar
- 2) Mudah terganggu oleh keributan
- 3) Menggerakkan bibir mereka dan mengucapkan tulisan di buku ketika membaca
- 4) Senang membaca keras dan mendengarkan
- 5) Lebih suka musik daripada seni
- 6) Suka berbicara, berdiskusi, dan menjelaskan sesuatu panjang lebar
- 7) Fasih berbicara¹⁰

c. Gaya Belajar Kinestetik

Kinestetik berasal dari kata *kinetik* yang berarti gerak. Gaya belajar kinestetik adalah gaya belajar dengan gaya bergerak, bekerja, dan menyentuh (praktik langsung). Jika peserta didik sedang belajar di kelas, maka peserta didik tersebut aktif bertanya dan berdiskusi dengan temannya. Ciri peserta didik yang bergaya belajar kinestetik, yaitu:

- 1) Berbicara dengan perlahan

¹⁰*Ibid.,*, hal. 57

- 2) Menanggapi perhatian fisik
 - 3) Menyentuh orang untuk mendapatkan perhatian mereka
 - 4) Berdiri dekat ketika berbicara dengan orang
 - 5) Selalu berorientasi pada fisik dan banyak bergerak
 - 6) Belajar dengan memanipulasi dan praktik
 - 7) Menghafal dengan cara berjalan atau melihat
 - 8) Menggunakan jari sebagai petunjuk ketika membaca
 - 9) Banyak menggunakan isyarat tubuh
 - 10) Tidak dapat duduk dalam waktu lama¹¹
- d. Gaya Belajar *Digital Auditori* atau Pembelajar Logis

Beberapa penelitian lanjutan menemukan gaya belajar lain di luar gaya belajar Auditori-Visual-Kinestetis (AVK) yang disebut dengan gaya belajar *digital auditori* atau disebut juga dengan pembelajar analitis / logis. Peserta didik dengan model belajar seperti ini mempelajari sesuatu dengan mengeksplorasi pola-pola dan mencoba memahami cara suatu kejadian saling berhubungan satu sama lain. Ciri peserta didik yang bergaya belajar *digital auditori*, yaitu:

- 1) Senang mengetahui cara bekerja sesuatu
- 2) Dapat menerapkan logika berpikir pada usia yang dini
- 3) Sering mengajukan pertanyaan sehingga mereka dapat memahami hal-hal yang saling berhubungan

¹¹*Ibid*,, hal. 57-58

- 4) Menunjukkan kemampuan memecahkan problem matematis pada usia dini
- 5) Tertarik dengan permainan strategi sejak usia dini.¹²

Jadi pada umumnya terdapat tiga macam gaya belajar yaitu sering disebut dengan gaya belajar VAK (Visual, Auditori, Kinestetik). Tapi, didalam buku tersebut terdapat empat macam gaya belajar yaitu Visual, Auditori, Kinestetik, dan *Digital Auditori* / Pembelajar logis. Namun pada setiap anak atau peserta didik tentunya hanya memiliki satu gaya belajar yang mendominasi pada dirinya bukan ketiga-tiganya dapat muncul.

Rita Dunn dan Kenneth Dunn yang dikutip oleh Sugiyono dan Hariyanto dalam bukunya Muhamad Irham menjelaskan bahwa siswa yang mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri berdampak pada nilai tes yang diperoleh menjadi tinggi, bersikap lebih baik dalam belajar, dan efisien dalam memanfaatkan waktu belajar. Atas dasar hal tersebut, guru perlu membantu siswa mengenali gaya belajar masing-masing. Dengan demikian, guru dapat mengakomodasi gaya belajar siswa selama proses pembelajaran, baik dalam bentuk perencanaan pembelajaran, pemilihan metode-metode pembelajaran, pengaturan dan pengondisian ruang kelas, dan media-media pembelajaran yang harus digunakan.¹³ Jadi jika siswa sudah mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri maka dia akan mudah dalam proses belajarnya. Jika

¹²*Ibid.*, hal. 58-59

¹³Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*, hal. 106

peserta didik belum mampu mengidentifikasi gaya belajarnya sendiri maka guru harus membantu mengidentifikasi atau mengenali gaya belajar yang dimiliki siswa tersebut agar dalam proses belajar di sekolah maupun di rumah siswa akan efektif.

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Pengertian hasil (*product*) menunjuk pada suatu perolehan akibat dilakukannya suatu aktivitas dan proses yang mengakibatkan berubahnya input secara fungsional. Belajar adalah aktivitas psikis dan mental yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan dalam keterampilan, pengetahuan, dan sikap.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah perubahan perilaku peserta didik akibat dari proses belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan materi yang diberikan dalam proses belajar mengajar.¹⁴

Hasil belajar merupakan pencapaian tujuan pendidikan pada peserta didik yang mengikuti proses belajar mengajar. Hasil belajar termasuk komponen pendidikan yang harus disesuaikan dengan tujuan pendidikan, karena hasil belajar diukur untuk mengetahui ketercapaian tujuan pendidikan melalui proses belajar mengajar.¹⁵

2. Faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

¹⁴Purwanto, *Evaluasi Hasil Belajar*, hal. 44-46

¹⁵*Ibid.*, hal. 47

Hasil belajar dipengaruhi oleh pengalaman peserta didik sebagai hasil dari proses interaksi dengan dunia fisik maupun lingkungannya. Hasil belajar seseorang atau peserta didik tergantung kepada apa yang telah diketahui oleh peserta didik tersebut berupa konsep-konsep, tujuan dan motivasi yang mempengaruhi interaksi yang telah dipelajari.¹⁶

Menurut Muhibbin Syah secara global faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar dapat dibedakan menjadi tiga macam, yaitu faktor internal, faktor eksternal dan faktor pendekatan belajar.¹⁷

a. Faktor Internal

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri individu yang berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Faktor internal ini terdiri dari faktor fisiologis dan psikologis.

1) Faktor Fisiologis (Jasmaniah) baik yang bersifat bawaan maupun yang diperoleh, yaitu indera penglihatan. Indera pendengaran, dan struktur tubuh.¹⁸

2) Faktor Psikologis

Faktor psikologis yang dimaksud adalah keadaan psikologis seseorang yang bisa berpengaruh terhadap proses belajar. Misalnya, kecerdasan dari peserta didik, minat, sikap, motivasi, dan bakat.¹⁹

a) Kecerdasan/*intelegensi* peserta didik.

¹⁶Suyono dan Hariyanto, *Belajar dan Pembelajaran*, hal. 127

¹⁷Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya, 2001), hal.132

¹⁸Indah Komsiyah, *Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta: Teras, 2012), hal 90

¹⁹*Ibid*,, hal. 91

Tingkat kecerdasan peserta didik sangat menentukan tingkat keberhasilan belajar peserta didik. Ini berarti, semakin tinggi kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses, sebaliknya, semakin rendah kemampuan inteligensi peserta didik maka semakin kecil peluangnya untuk memperoleh kesuksesan.

b) Motivasi

Motivasi merupakan kondisi fisiologis dan kondisi psikologis yang ada pada diri seseorang yang mampu mendorong melakukan aktifitas guna menggapai suatu tujuan tertentu.²⁰

Sedangkan menurut Clayton Aldelfer yang terdapat didalam bukunya Nashar motivasi dalam belajar adalah kecenderungan peserta didik dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi hasil belajar sebaik mungkin.²¹

c) Ingatan adalah kecakapan untuk menerima, menyimpan dan mereproduksi kesan.

d) Minat merupakan kecenderungan seseorang yang tetap untuk mengenang dan memperhatikan beberapa kegiatan. Jadi berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara dan belum tentu diikuti dengan

²⁰Djali, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 101

²¹Nashar, *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, (Jakarta: Delia press, 2004), hal. 42

rasa gembira, sedangkan minat senantiasa diikuti oleh rasa gembirasehingga memperoleh kepuasan.²²

e) Sikap.

Sikap belajar seseorang dapat mempengaruhi hasil belajar.

Sikapmerupakankecenderungan memberreaksi atau meresponobyek, seseorang, peristiwa dan lain-lain, baik secara positif maupun negatif.²³

f) Bakat atau *aptitude* merupakan kecakapan potensial yang bersifat khusus, yaitu khusus dalam suatu bidang atau kemampuan tertentu.

g) Konsentrasi belajar merupakan kemampuan memusatkan perhatian pada pelajaran. Pemusatan perhatian itu tertuju pada isi dari bahan belajar ataupun proses memperolehnya.

h) Rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Rasa percaya diri bisa timbul karena adanya pengakuan yang diperoleh dari lingkungan. Dalam proses belajar diketahui bahwa unjuk prestasi merupakan tahap pembuktian “perwujudan diri” yang diakui oleh pendidik dan teman-temannya. Semakin dia sering berhasil dalam menyelesaikan tugasnya, maka semakin besar dia memperoleh pengakuan dari luar dan rasa percaya diri semakin kuat.

²²Slameto, *Belajar dan faktor - faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta,2003), hal. 57

²³Muhibbin Syah, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: PT. Raja Grafinda Persada, 2003), hal. 151.

i) Kebiasaan Belajar.

Kebiasaan belajar tersebut antara lain: belajar pada akhir semester, belajar tidak teratur, menyalahgunakan kesempatan belajar, dll.

j) Cita-cita Peserta didik.

Pada umumnya, setiap anak atau individu mempunyai cita-citahidupnya. Cita-cita itu merupakan motivasi instrinsik. Tetapi, ada kalanya “gambaran yang jelas” tentang tokoh teladan bagi peserta didik belum ada. Akibatnya, peserta didik hanya berperilaku ikut-ikutan.

3) Faktor kematangan fisik maupun psikis

b. Faktor Eksternal

Selain karakteristik peserta didik atau faktor-faktor endogen, faktor-faktor eksternal juga dapat memengaruhi proses belajar peserta didik, yaitu:

1) Faktor Lingkungan Sosial, terdiri atas keluarga, sekolah, masyarakat, dan kelompok.

2) Faktor Non Sosial, terdiri atas lingkungan alamiah, instrumental, dan materi pelajaran yang diajarkan pada peserta didik.²⁴

c. Faktor Pendekatan Belajar

Berhasilnya hasil belajar yang baik dapat dipengaruhi bagaimana aktivitas atau carasiswa dalam belajar. Pendekatan

²⁴Nana Syaodih. Sukmadinata, *Landasan Psikologi Proses Pendidikan*. (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hal. 101

belajar dapat dipahami sebagai segala cara atau strategi yang digunakan siswa dalam menunjang efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran materi tertentu.²⁵

Aktifitas siswa dalam belajar maksudnya adalah bagaimana cara siswa berperilaku dalam proses menerima informasi baru dan mengembangkan keterampilan baru, serta proses menyimpan informasi atau keterampilan baru tersebut saat proses pembelajaran berlangsung.²⁶

Hal tersebut menjelaskan bahwa siswa memiliki kebutuhan belajarnya sendiri, belajar dengan caranya sendiri yang berbeda antara satu dengan yang lain, dan memproses dengan cara yang berbeda pula. Perbedaan-perbedaan tersebut dinamakan modalitas atau gaya belajar. Jadi siswa yang belajar dengan modalitas atau gaya belajarnya akan mempercepat proses kognitifnya serta dapat mempengaruhi hasil belajarnya nanti.

C. Mata Pelajaran IPA

1. Hakikat Pelajaran IPA

- a. IPA merupakan ilmu yang lahir dan berkembang melalui langkah-langkah observasi, perumusan masalah, penyusunan hipotesis pengujian hipotesis melalui eksperimen, penarikan kesimpulan , serta penemuan teori dan konsep dan dapat dikatakan bahwa hakikat IPA adalah ilmu pengetahuan yang mempelajari gejala-

²⁵Muhibbin Syah, *Psikologi Pendidikan...*, hal. 139

²⁶Muhamad Irham dan Novan Ardy Wiyani, *Psikologi Pendidikan Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*.,, hal. 98

gejala alam melalui serangkaian proses yang dikenal dengan proses ilmiah yang dibangun atas dasar sikap ilmiah dan hasilnya berwujud sebagai produk ilmiah yang terdiri dari tiga komponen penting, yaitu konsep, prinsip dan teori.²⁷

- b. Menurut Liem dalam jurnal yang ditulis oleh Moh Arif Pembelajaran IPA / Sains merupakan suatu cabang ilmu yang berkenaan dengan fakta-fakta serta terutama dengan pembentukan / lebih tepatnya dengan formulasi kuantitatif dari hukum - hukum umum yang dapat diverifikasi terutama dengan menggunakan pendekatan induktif dan hipotesis guru dalam proses pembelajaran adalah orang yang bertanggung jawab dalam memilih materi yang relevan dengan pembelajaran secara spesifik guru yang efektif adalah guru yang bisa guru yang menggunakan pembelajaran secara efektif dengan melakukan pembelajaran dengan baik.²⁸

2. Prinsip - Prinsip Pembelajaran IPA SD / MI

- a. Pertama permohonan kita tentang dunia di sekitar kita dimulai melalui pengalaman baik secara inderawi maupun non inderawi karena itu, siswa perlu diberi kesempatan memperoleh pengalaman itu para siswa perlu dibuat agar aktif melakukan suatu agar memperoleh pengalaman

²⁷Abdullah dan Sutowijoyo 2013 Pembelajaran IPA. *Inovasi*. Vol 8 tahun 2013

²⁸Moh Arif, 2011. Pembelajaran Sains MI/SD yang menyenangkan, *TA'ALLUM*, Vol.21. th 2011

- b. Kedua, pengetahuan yang diperoleh ini tidak pernah terlihat secara langsung, karena itu perlu diungkap selama proses pembelajaran pengetahuan siswa yang diperoleh dari pengalaman itu perlu diungkap disetiap awal pembelajaran.
- c. Ketiga, pengetahuan pengalaman mereka ini pada umumnya kurang konsisten dengan pengetahuan para ilmuwan, pengetahuan yang ada memiliki demikian disebut miskonsepsi anda perlu merancang kegiatan yang dapat membetulkan miskonsepsi ini selama pembelajaran.
- d. Keempat, dalam pengetahuan mengandung fakta data , konsep lambang dan relasi dengan konsep lain. tugas anda sebagai guru IPA adalah mengajak siswa untuk mengelompokkan pengetahuan yang sedang dipelajari itu ke dalam fakta, data , konsep symbol dan hubungan konsep yang lain.
- e. Kelima, IPA terdiri atas produk, proses dan prosedur. karena itu anda perlu mengenalkan ketiga aspek ini walaupun hingga kini masih banyak guru lebih senang menekankan pada produk IPA saja. namun, perlu diingat bahwa perkembangan IPA sangat pesat. kita tidak mampu mengikuti secara terus - menerus perkembangan itu setiap saat. Dan walaupun mampu menjadi pertanyaan besar adalah apakah semuanya disampaikan kepada siswa. oleh dari itu akan lebih baik jika siswa diberkati dengan ketrampilan menemukan pengetahuan yaitu, proses dan prosedur IPA. Proses

menyangkut kegiatan penelitian sedangkan prosedur menyangkut metode ilmiah yang digunakan dalam kegiatan penelitian pembelajaran.²⁹

3. Fungsi Mata Pelajaran Sains / IPA

- a. menanamkan keyakinan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
- b. mengembangkan ketrampilan sikap dan nilai ilmiah
- c. menyiapkan siswa atau individu menjadi warga negara yang melek sains dan teknologi
- d. menguasai konsep sains untuk bekal hidup masyarakat dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi.³⁰

4. Tujuan Pembelajaran Sains / IPA

- a. menanamkan keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan Nya
- b. memberikan pemahaman tentang berbagai macam gejala alam prinsip dan konsep sains serta keterkaitannya dengan lingkungan teknologi dan masyarakat
- c. memberikan pengalaman kepada siswa dalam merencanakan dan melakukan kerja ilmiah untuk membentuk sikap ilmiah.
- d. meningkatkan kesadaran untuk memelihara dan melestarikan lingkungan serta sumberdaya alam.³¹

²⁹*Ibid,,*

³⁰Usman Samatowa, *Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar*, (Jakarta: PT Indeks, 2011), hal. 4

³¹*Ibid,,*

Berdasarkan fungsi dan tujuan pembelajaran sains diatas maka siswa dituntut agar dapat memahami dan mengaplikasikan konsep-konsep Sains dalam kehidupan sehari-hari sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat bermanfaat terutama bagi dirinya dan masyarakat disekitarnya.³²

D. Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan menunjukkan hasil yang relevan dengan penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dengan tujuan untuk membantu dalam memberikan gambaran dalam menyusun kerangka berfikir, adapun penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Skripsi yang berjudul “*Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang*” ini ditulis oleh Fauziah pada tahun 2013. Hasil penelitiannya adalah terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso kabupaten Malang. Faktor yang menjadi kendala gaya belajar siswa pada mata pelajaran IPS siswa kelas IV dan V di MI Raudlatul Ulum Pendekatan pada penelitian terdahulu menggunakan kuantitatif. Jumlah variabelnya sama yaitu X_1 dan Y_1 . Menggunakan metode angket untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa. Perbedaannya terletak pada

³²*Ibid,,*

mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA.³³

2. Skripsi berjudul *Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek* ditulis oleh Ika Syukrun Nikmawati pada tahun 2014. Hasil dari penelitian ini adalah ada korelasi yang positif lagi signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Perbedaannya terletak pada mata pelajaran. Pada penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran SKI di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA. Lokasi penelitian pada penelitian terdahulu mengambil Sekolah Menengah Pertama sedangkan pada penelitian yang sekarang mengambil lokasi di MI.³⁴
3. Skripsi berjudul *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardisiswi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas* ditulis oleh May Nisa pada tahun 2017. Hasil penelitian menunjukkan bahwa:
 - a. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14%
 - b. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,1%

³³Fauziyah, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang*, diakses pada 6 November pukul 15.02 WIB

³⁴Ika Syukrun, *Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek Tahun 2014*, diakses pada 15 November pukul 12.18 WIB

c. Terdapat pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,8%

Dapat disimpulkan bahwa: gaya belajar dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Se-Gugus Mardisiwi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan angket, dan dokumentasi. Penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu X_1 , X_2 , dan Y_1 sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variabel yaitu X_1 dan Y_2 .³⁵

4. Skripsi berjudul *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA MI Ma'aryf NU 04 Banjareja Nusawungu Cilacap* ditulis oleh Sa'adatun Muniroh pada tahun 2015. Hasil analisis tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA MI Ma'aryf NU 04 Banjareja Nusawungu Cilacap diperoleh rata-rata gaya belajar yaitu 86,6 dan dibulatkan menjadi 87. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable gaya belajar siswa dalam kategori baik yaitu pada interval 84-95. Dari 54 siswa terdapat 25 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual atau sekitar 46,3%, 9 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial atau sekitar 16,67%, dan 20 siswa cenderung memiliki

³⁵May Nisa Istiqomah, *Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardisiwi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas 2017*, diakses pada 6 November pukul 15.30 WIB

gaya belajar kinestetik atau sekitar 37,03%. Menggunakan pendekatan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan angket dan dokumentasi.³⁶

5. Skripsi dengan judul "*Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar*". Ditulis oleh Nindia Lulu'ul Janah. Teknik pengumpulan data metode observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan uji regresi sederhana dan berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai Sig. $0,020 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar, (2) Hasil angket gaya belajar adalah nilai Sig. $0,007 > 0,05$, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar, (3) Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai F_{hitung} ($6,096$) $> F_{tabel}(3,17)$ dan signifikansi $0,04 < 0,05$ sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar.³⁷

³⁶Sa'adatun Muniroh, *Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA MI Ma'aryf NU 04 Banjareja Nusawungu Cilacap 2015*, diakses pada 9 November pukul 19.20 WIB

³⁷Nindia Lulu'ul Janah, *Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar 2018*, diakses pada 19 Januari pukul 10.52 WIB

Tabel 2.1

Persamaan dan Perbedaan Penelitian Terdahulu dengan Penelitian Sekarang

No	Judul, nama peneliti, tahun, instansi, level (Skripsi dan jurnal)	Hasil penelitian	Persamaan	Perbedaan
1.	Judul penelitian: <i>Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso Malang</i> Penulis: Fauziyah Tahun: 2013 Instansi: UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Skripsi	Terdapat pengaruh positif dan signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di MI Raudlatul Ulum Karangploso kabupaten Malang.	a. Pendekatan: kuantitatif b. Variabel: yaitu variabel X_1 dan Y_1 b. Teknik pengumpulan data: angket untuk memperoleh data tentang gaya belajar dan menggunakan tes untuk mendapatkan data tentang hasil belajar siswa c. Lokasi: di Madrasah Ibtidaiyah	a. Mata pelajaran: penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran IPS, sedangkan penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA.
2.	Judul penelitian: <i>Korelasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII dengan Hasil Belajar Mata Pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek</i> Penulis: Ika Syukrun Nikmawati Tahun: 2014 Instansi: IAIN Tulungagung Skripsi	Ada korelasi yang positif lagi signifikan antara gaya belajar (visual, auditorial, dan kinestetik) siswa kelas VII dengan hasil belajar mata pelajaran SKI di SMP Islam Durenan Trenggalek	a. Pendekatan: kuantitatif b. Teknik pengumpulan data: kuesioner (angket) c. Variabel: sama yaitu variabel X_1 dan Y_1	a. Mata pelajaran: penelitian terdahulu mengambil mata pelajaran SKI di penelitian sekarang mengambil mata pelajaran IPA. b. Lokasi penelitian: penelitian terdahulu mengambil Sekolah

				Menengah Pertama sedangkan pada penelitian yang sekarang mengambil lokasi di MI
3.	<p>Judul penelitian: <i>Pengaruh Gaya Belajar dan Kreativitas terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas V SD Se-Gugus Mardisiwi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas</i></p> <p>Penulis: May Nisa Istiqomah Tahun: 2017 Instansi: Universitas Negeri Semarang Skripsi</p>	<p>Hasil penelitian menunjukkan bahwa:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Terdapat pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 14% 2. Terdapat pengaruh kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 65,1% 3. Terdapat pengaruh gaya belajar dan kreativitas terhadap prestasi belajar dengan sumbangan pengaruh sebesar 67,8% <p>Dapat disimpulkan bahwa: gaya belajar dan kreativitas berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa kelas 5 SD Se-Gugus Mardisiwi Kecamatan Gumelar Kabupaten Banyumas.</p>	<ol style="list-style-type: none"> a. Pendekatan: kuantitatif b. Teknik pengumpulan data: angket, dan dokumentasi c. Lokasi: di jenjang sekolah dasar / MI 	<ol style="list-style-type: none"> a. Variabel: penelitian terdahulu menggunakan 3 variabel yaitu X_1, X_2, dan Y_1 sedangkan penelitian sekarang menggunakan dua variabel yaitu X_1 dan Y_2

4.	<p>Judul penelitian: <i>Pengaruh Gaya Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran IPA MI Ma'aryf NU 04 Banjareja Nusawungu Cilacap.</i> Penulis: Sa'adatun Muniroh Tahun: 2015 Instansi: IAIN Purwokerto Skripsi</p>	<p>Hasil analisis tentang pengaruh gaya belajar terhadap prestasi belajar mata pelajaran IPA MI Ma'arif NU 04 Banjareja Nusawungu Cilacap diperoleh rata-rata gaya belajar yaitu 86,6 dan dibulatkan menjadi 87. Dari nilai tersebut dapat disimpulkan bahwa variable gaya belajar siswa dalam kategori baik yaitu pada interval 84-95. Dari 54 siswa terdapat 25 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar visual atau sekitar 46,3%, 9 siswa yang cenderung memiliki gaya belajar auditorial atau sekitar 16,67%, dan 20 siswa cenderung memiliki gaya belajar kinestetik atau sekitar 37,03%</p>	<p>a. Pendekatan: kuantitatif b. Lokasi: penelitian di MI c. Teknik pengumpulan data: menggunakan angket untuk mengetahui gaya belajar siswa dan dokumentasi berupa rekapan nilai ulangan akhir semester genap untuk mengetahui hasil belajar siswa.</p>	<p>a. Pada penelitian terdahulu mengambil kelas IV dan V sedangkan pada penelitian sekarang mengambil kelas 4A dan 4B</p>
5.	<p>Judul penelitian: <i>Pengaruh Intensitas Belajar dan Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Siswa di MIN 14 Kabupaten Blitar</i> Penulis: Nindia Lulu'ul Janah Tahun: 2018 Instansi: IAIN Tulungagung</p>	<p>(1) Hasil uji regresi sederhana angket intensitas belajar diperoleh nilai Sig. 0,020 < 0,05 sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar terhadap prestasi belajar siswa di MIN 14 Kabupaten</p>	<p>a. Pendekatan: kuantitatif b. Lokasi: penelitian di MIN c. Tekhnik pengumpulan data: observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. d. Tekhnik analisis data: uji regresi sederhana dan</p>	<p>a. Variabel: X1, X2, dan Y</p>

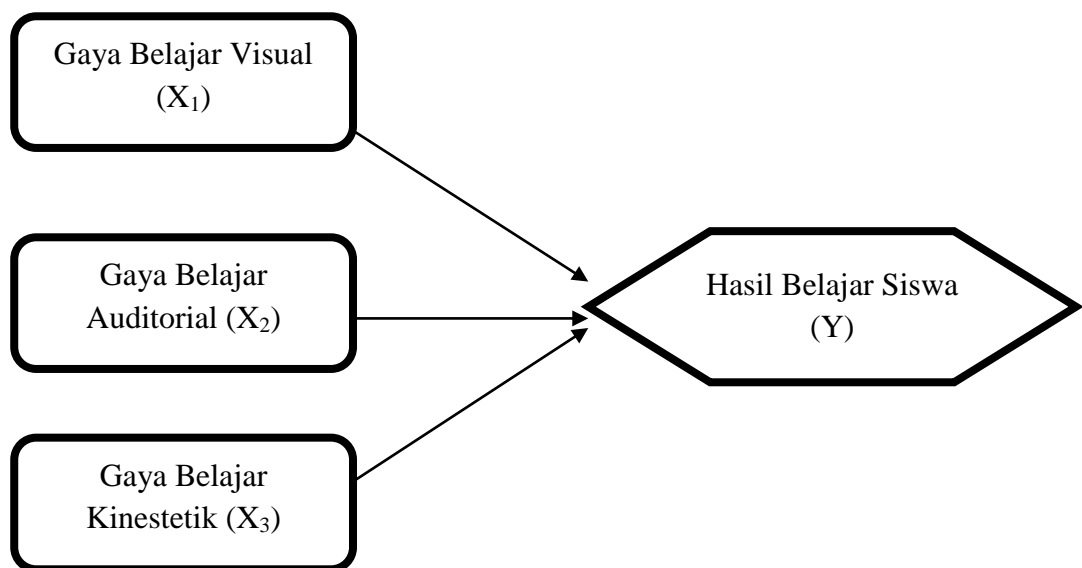
		<p>Blitar, (2) Hasil angket gaya belajar adalah nilai Sig. 0,007 > 0,05, sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar, (3) Hasil uji regresi berganda angket intensitas belajar dan gaya belajar diperoleh nilai F_{hitung} (6,096) > F_{tabel}(3,17) dan signifikansi 0,04 < 0,05 sehingga H_0 ditolak H_a diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan intensitas belajar dan gaya belajar terhadap prestasi belajar siswa MIN 14 Kabupaten Blitar</p>	berganda.	
--	--	---	-----------	--

E. Kerangka Konseptual

Kerangka konseptual dibuat peneliti untuk memperoleh dalam mengetahui alur hubungan antar variabel. Pembahasan dalam kerangka konseptual ini menghubungkan antara pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Untuk mempermudah pemahaman arah dan maksud dari penelitian ini, penulis jelaskan dari penelitian dengan bagan sebagai berikut:

Gambar 2.1

Kerangka Konseptual Penelitian



Berdasarkan gambar bagan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: pengaruh gaya belajar visual, gaya belajar auditorial, dan gaya belajar kinestetik terhadap hasil belajar siswa. Dimana pengaruh tersebut akan

terlihat dari hasil yang diperoleh setelah pengisian angket kepada sejumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.